

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan wahyu Allah yang pertama turun yaitu surat Al-‘Alaq ayat 1 – 5, yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia (4) Yang mengajarkan (manusia) dengan pena (5) Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahui mereka¹

Iqro’ terambil dari akar kata yang berarti menghimpun, dari menghimpun lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui cirri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis maupun tidak.²

Wahyu pertama tersebut merupakan perintah Allah untuk membaca, bukan hanya membaca buku melainkan membaca alam dan seisinya. Hal tersebut merupakan pendidikan yang diajarkan kepada manusia untuk terus belajar apa saja yang ada di dunia ini.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan

¹ El-Qurtuby, Usman, *Al-Qur’an Cordobra*, (Bandung: PT Cordobra Internasional Indonesia, 2012), hlm. 597

² Shihab, M.Quraish, *Wawasan Al-Qur’an*, (Bandung: PT Mizaan Pustaka, 2007), hlm. 433

dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³ Imam al-Ghazali juga berpendapat bahwa tugas pendidikan adalah mengarah pada realisasi tujuan ke agamaan dan akhlak, dimana keutamaan dan *taqorrub* kepada Allah merupakan tujuan yang paling penting dalam pendidikan.⁴Jadi pendidikan sangat luas cangkupannya, dalam hal ini anak didik harus ditancapkan pondasi akhlak yang baik sejak dini agar saat mereka mengenal pendidikan secara global akan tetap mempunyai tujuan yang jelas dalam mengarungi dunia pendidikan. Sehingga Pesatnya perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengantarkan pada menempuh tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan Indonesia yaitu untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti mengembangkan potensi-potensi individu secara harmonis, berimbang, dan terintegrasi. Tujuan pendidikan juga mengembangkan potensi-potensi individu seperti apa adanya.⁵ Dalam mengembangkan potensi individu yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, dan berakhlak mulia perlulah ditanamkan dalam pembelajarannya di sekolah. Salah satunya melalui pelajaran matematika.

Matematika adalah sebuah ilmu pasti yang memang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia ini.⁶ Semua kemajuan zaman dan perkembangan peradapan selalu tidak terlepas dari unsur matematika. Bahkan Cockroft mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan ketrampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan

³ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta:Asa Mandiri.2009), Hlm. 69

⁴ Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta: Mitsaq Pustaka.2011), Hlm. 7

⁵ Dr. Binti Maunah, M.Pd, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 31

⁶ Abdul Halim Fatani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz, 2012), hlm. 5

informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.⁷ Oleh karena itu setelah siswa memiliki potensi yang berakhlak selanjutnya adalah mengembangkan potensi siswa.

Untuk mengantarkan siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang luar biasa dapat menyusun strategi yang hebat guna menyongsong masa depan bangsa. Banyak potensi yang dimiliki oleh siswa bahkan setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda. Salah satunya siswa berpotensi pada bidang matematika.

Salah satu cara untuk mengembangkan potensi siswa yaitu dengan cara berkompetisi. Jika siswa sudah mempunyai potensi yang baik dalam satu bidang yaitu matematika sudah tidak perlu diragukan lagi, potensi tersebut haruslah dikembangkan dan di bina dan selanjutnya diikuti dalam kompetisi matematika. Sebuah kompetisi tersebut akan meningkatkan sumber daya manusia untuk kedepannya. Siswa sudah terbiasa memiliki daya saing yang kuat serta memiliki mental yang kuat dalam menghadapi tantangan dunia melalui kompetisi matematika yang biasa disebut dengan Olimpiade Matematika.

Olimpiade Matematika adalah festival yang mempertandingkan matematika yang melibatkan banyak Negara.⁸ Dalam mengikuti olimpiade perlu mengikuti prosedur yang telah ditentukan. Ketika sekolah akan mengirimkan siswanya untuk mengikuti olimpiade harus secara bertahap artinya harus mengikuti tingkat seleksi yang telah ditentukan. tingkat seleksi yaitu mulai dari

⁷ Dr. Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003). Hlm. 253

⁸ Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan & Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 371

tingkat sekolah, tingkat kabupaten/kota, tingkat provinsi, dan yang terakhir tingkat nasional. Setelah mengikuti seleksi di tingkat nasional, siswa yang akan berlanjut mengikuti olimpiade tingkat Internasional adalah siswa yang mendapatkan medali pada Olimpiade tingkat Nasional.

Tidak sedikit siswa Indonesia yang lolos dalam mengikuti Olimpiade tingkat Tingkat nasional yang akhirnya bisa mengikuti Olimpiade matematika Tingkat Internasional. Pada Olimpiade Tingkat Internasional tersebut, para siswa Indonesia telah berhasil membawa medali yang mengharumkan nama Negara. Ada bermacam-macam jenis olimpiade Internasional, yaitu International Mathematics Olympiade (IMO) maupun Asian Pacific Mathematics Olympiad (APMO). Selain mengharumkan nama negara, para peraih medali dalam olimpiade matematika tingkat internasional juga telah membawa nama baik sekolah, orang tua, masyarakat, juga yang tak kalah penting adalah dirinya sendiri. dengan siswanya mendapatkan medali pada olimpiade matematika maka sekolah akan menjadi bangga karena sekolah percontohan sekolah lain. Siswa selain mendapat penghargaan dari Tingkat Internasional, juga mendapat penghargaan dari sekolah. Ini bentuk sekolah memotivasi siswa agar lebih semangat dalam berkompetisi selanjutnya.

Sebuah madrasah di kabupaten Tulungagung yang setiap tahun mengikuti olimpiade Internasional yaitu MTs Negeri Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan pada tahun terakhir ini yaitu tahun 2014 telah membawa tiga medali yaitu dua medali perak dan satu medali perunggu yang diadakan oleh Singapore Mathematic Olimpiade dan WMTC Singapore.

Medali adalah bentuk penghargaan/hadiah dalam Olimpiade Matematika yang diberikan kepada peserta terbaik. Ada tiga macam bentuk medali, yaitu medali emas, medali perak, dan medali perunggu. Para siswa yang mendapatkan medali tentunya siswa-siswa hebat yang mempunyai pola belajar hebat juga.

Menurut Sriyono menyatakan Pola belajar adalah rangkaian prosedur dalam belajar yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran.⁹ Pada siswa yang mempunyai pola belajar yang baik serta di dukung dengan pembinaan khusus pada siswa yang benar-benar mempunyai potensi pada bidang matematika. Dengan begitu akan benar-benar terbentuk siswa berprestasi pada bidangnya. Karena siswa mempunyai potensi yang tidak sama dengan siswa lainnya. Oleh karena itu perlu diberikan pembinaan khusus pada bidangnya.

Pembina pada siswa yang mengikuti olimpiade juga bukan guru biasa, mereka guru-guru hebat yang mempunyai pengalaman dengan matematika dalam tingkat kecanggihan yang tinggi, harus dapat memberikan masukan dan umpan balik ke siswa dan memiliki komitmen yang tinggi untuk membina. Dengan ketekatan Pembina dan guru yang memiliki tujuan yang sama yaitu sukses dalam olimpiade matematika internasional. siswa-siswa peraih medali yang telah dipaparkan diatas adalah siswa yang benar-benar memiliki motivasi tinggi dan pola belajar yang bagus serta didukung pembinaan yang baik. Mereka menjadi siswa percontohan di Madrasahny, Sekolah-sekolah lain tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, bahkan Internasional. Pola-pola belajar yang berbeda dan luar biasa tersebutlah yang akan peneliti teliti untuk mengungkap semua rahasia pola belajar siswa peraih medali tersebut, guna sebagai salah satu

⁹ <http://hardymath.blogspot.com/2012/03/pola-belajar-tutor-sebaya.html> (diakses pada 26 Januari 2015)

cara meningkatkan siswa-siswa peraih medali yang lain di Kabupaten tulungagung untuk tahun-tahun berikutnya. Pola belajar yang terungkap di hasil penelitian bisa digunakan sebagai contoh untuk siswa-siswa yang lain.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik mengambil judul **“Profil Pola Belajar Matematika Siswa Peraih Medali pada Olimpiade Matematika Tingkat Internasional di MTs Negeri Tunggangri”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil pola belajar matematika siswa peraih medali pada tahap persiapan olimpiade matematika tingkat Internasional di MTs Negeri Tunggangri?
2. Bagaimana profil pola belajar matematika siswa peraih medali pada tahap pelaksanaan olimpiade matematika tingkat Internasional di MTs Negeri Tunggangri?
3. Bagaimana profil pola belajar matematika siswa peraih medali pada tahap pasca pelaksanaan olimpiade matematika tingkat Internasional di MTs Negeri Tunggangri?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh profil pola belajar matematika siswa peraih medali pada olimpiade matematika tingkat Internasional di MTs Negeri Tunggangri

D. KEGUNAAN

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah pengetahuan dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan pola belajar matematika siswa peraih medali pada olimpiade matematika tingkat internasional

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan khasanah dalam pemikiran baru yang berkaitan dengan pola belajar matematika siswa peraih medali pada olimpiade matematika tingkat internasional

b. Bagi Guru Matematika

Sebagai bahan untuk mensupport atau memotivasi siswa, baik yang mengikuti olimpiade maupun yang belum supaya lebih meningkatkan prestasinya

c. Bagi Orang Tua

Dapat dijadikan masukan dalam membina pola belajar matematika siswa peraih medali pada olimpiade matematika tingkat internasional pada tahun berikutnya

d. Bagi siswa

Sebagai patokan siswa lain bahwa pola belajar matematika siswa peraih medali pada olimpiade tingkat internasional menjadi salah satu hal yang terpenting dalam kesuksesan berkompetisi

E. PENEGASAN ISTILAH

Berdasarkan permasalahan diatas, beberapa istilah yang digunakan untuk definisi operasional demi kejelasan, ketegasan, serta untuk menghindari salah pemahaman pengertian dalam menginterpretasikan masalah, diantaranya:

1. Penegasan Konseptual

- a. Profil Pola Belajar adalah gambaran alamami mengenai serangkaian prosedur belajar yang dapat membantu siswa menguasai materi pelajaran. Pola belajar yang dapat dipertimbangkan oleh guru dan siswa agar kegiatan belajar dan mengajar sesuai pola tertentu.
- b. Siswa peraih medali tingkat Internasioanl bidang matematika adalah siswa-siswa yang memperoleh penghargaan dari Menteri pendidikan dalam ajang Olimpiade matematika tingkat Internasional.
- c. Medali adalah hadiah/penghargaan yang diberikan oleh peserta terbaik pada olimpiade Internasional. ada tiga macam medali yaitu emas, perak, dan perunggu.
- d. Olimpiade Matematika tingkat internasional adalah salah satu ajang kompetisi tahunan bagi siswa SD, SMP, dan SMA guna menumbuhkembangkan semangat kompetisi bersaing akademik untuk mendorong keberanian bersaing secara sehat sekaligus meningkatkan

kemampuan dibidang Matematika dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

2. Penegasan Operasional

Pola belajar matematika siswa peraih medali pada olimpiade matematika tingkat Internasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memaparkan bagaimana pola belajar siswa peraih medali, apakah pola belajarnya sama dengan yang lain ataukah tidak. Untuk mengetahui pola belajar siswa peraih medali yaitu dengan cara wawancara dengan Pembina olimpiade, waka kurikulum, siswa, dan orang tua siswa.

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I: pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah. (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika penulisan skripsi.

Bab II: kajian pustaka, terdiri dari: (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua, dan seterusnya

Bab III: metode penelitian, terdiri dari: (a) jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil dan pembahasan penelitian, terdiri dari: (a) Deskripsi pelaksanaan penelitian (b) penyajian data, (c) temuan penelitian, (d) pembahasan.

Bab V: Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran

